

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI-NILAI KH.HASYIM ASY'ARI  
DI MADRASAH MU'ALLIMIN  
PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG**



**Oleh :**

**Imam Mundzir Al Asy'Ari**

**NIM : 1520410009**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA**

**2017**

## ABSTRAK

Imam Mundzir Al Asy'ari,. "*Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy'ari di Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang*". Tesis Program Magister (S2) Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pembimbing Dr. H. Maksudin, M.Ag. NIP.19600716 199103 1 00.

Perkembangan zaman yang semakin maju dan dampak negatifnya menimbulkan pelbagai masalah pendidikan. Salah satunya kemerosotan moral para peserta didik. Disisi lain pendidikan di Indonesia masih banyak yang hanya menekankan aspek kognitif dan tidak menyertai dengan penanaman nilai-nilai moral. Padahal nilai-nilai moral merupakan modal utama untuk dapat membentengi mereka dari efek negatif kemajuan zaman. Pesantren Tebuireng sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia menjadikan nilai-nilai filosofi pendirinya yaitu KH.Hasyim Asy'ari sebagai bagian dari sistem pendidikan di pesantren Tebuireng. Nilai-nilai filosofi KH.Hasyim Asy'ari diimplementasikan di Madrasah Mu'allimin yang merupakan madrasah dibawah naungan Pesantren Tebuireng.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (a) Apa yang dimaksud dengan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari dan nilai-nilai apa yang diimplementasikan di Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang ? (b) Mengapa pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari diimplementasikan di Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang ? (c) Bagaimana implementasi pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari di Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang ? (d) Bagaimana strategi dan pendekatan yang diterapkan dalam pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari di Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang dan (e) problematika yang terjadi di dalam implementasi pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari di Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang ?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Yang dimaksud dengan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari yang diimplementasikan di Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang adalah nilai keikhlasan, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, toleransi atau *tasammuh*. Nilai-nilai yang ditanamkan adalah nilai-nilai madrasah atau terkenal dengan istilah *panca abdi* dan nilai-nilai yang bersumber dari materi kitab kuning (b) Alasan pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari diimplementasikan di Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari adalah karena nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari merupakan ajaran Nabi Muhammad (c) Implementasi pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari terdapat di kegiatan keseharian para santri, kegiatan pembelajaran kitab kuning dan kegiatan kesiswaan santri (d) strategi yang sering dipergunakan adalah strategi keteladanan dan strategi tradisional (e) Problematika yang terjadi di dalam implementasi pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari adalah efek negatif dari globalisasi yang telah memasuki bilik-bilik pesantren, sehingga mempengaruhi pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari yang telah diterapkan.

*Pokok Pembahasan : Nilai dan Pendidikan Nilai serta Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy'ari*

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Mundzir Al Asy'ari, S.Pd.I.

NIM : 1520410009

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Februari 2017

Saya yang menyatakan,



**Imam Mundzir Al Asy'ari, S.Pd.I**

**NIM : 1520410009**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Mundzir Al Asy'ari, S.Pd.I.  
NIM : 1520410009  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : PAI

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Februari 2017

Saya yang menyatakan,



**Imam Mundzir Al Asy'ari, S.Pd.I**

NIM : 1520410009

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI-NILAI KH.HASYIM  
ASY'ARI DI MADRASAH MU'ALLIMIN HASYIM ASY'ARI  
PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Imam Mundzir Al Asy'ari, S.Pd.I.  
NIM : 1520410009  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Februari 2017  
Pembimbing



Dr. Maksudin.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

---

**PENGESAHAN**  
B-287 /Un.02/DT/PP.01.1/03/2017

Tesis Berjudul : Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy'ari  
di Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang

Nama : Imam Mundzir Al Asy'ari

NIM : 1520410009

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tanggal Ujian : 08 Maret 2017

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd).

Yogyakarta, 3 April 2017



Dekan  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

## **MOTTO**

**“MESKIPUN ZAMAN TERUS BERKEMBANG TETAPI  
NILAI TIDAK BOLEH BERUBAH KARENA  
PERUBAHAN ZAMAN”**

## **Kata Persembahan**

**Untuk Bapak Ibu dan Kakak Adik yang berada di Rumah**

**KH. M. Abdul Aziz Mansur (*Alm*)**

**KH. Salahudin Wahid**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahi Ar-rahmani Ar-rahim*

Segala puji dan syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT, dzat yang telah memberikan nikmat iman, Islam dan ihsan. Allah adalah Tuhan yang senantiasa memberikan nilai-nilai kasih sayangNya kepada seluruh makhluk di seluruh alam. Sholawat dan salam terkhususkan kepada Nabi Muhammad SAW, tuntunannya berupa nilai-nilai keikhlasan, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras dan toleransi yang menjadikannya sebagai insan mulia dan bergelar Al-Amiin.

Penelitian tesis dengan judul "*Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy'ari di Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang*" tidak akan terwujud dengan tanpa adanya motivasi, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, di dalam kesempatan ini dan dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Prof.Drs.KH. Yudian Wahyudi, MA.Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr.Ahmad Arifi, MA
3. Ketua dan Sekretaris Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr.Rajasa, M.si dan Bapak Dr.Karwadi, M.Ag
4. Bapak Dr.H.Maksudin, M.Ag selaku pembimbing tesis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi
5. Ibu Dr.Naimah, M.Hum selaku Dosen Penasehat Akademik

6. Segenap dosen dan segenap karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. KH. Salahudin Wahid selaku Pengasuh Pesantren Tebuireng Jombang
8. KH. Abdul Aziz Mansur (*Almarhum*), semoga amal beliau di terima oleh Allah
9. Bapak Su'udi selaku Kepala Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Pesantren Tebuireng
10. Para *Assatidz* dan santri Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Pesantren Tebuireng
11. Bapak, ibu, kakak dan adik yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi
12. Segenap teman-teman kelas PI-PAI seperjuangan angkatan 2015 Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 8 Februari 2017

Imam Mundzir Al Asy'ari

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI ... ..	iii
PENGESAHAN DEKAN .....	iv
DEWAN PENGUJI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ... ..	6
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	24

## **BAB II : KAJIAN TEORI PENDIDIKAN NILAI-NILAI**

### **KH.HASYIM ASY'ARI**

A. Nilai ( <i>Value</i> )	
1. Pengertian Nilai .....	26
2. Nilai di Tinjau dari Sisi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi.....	31
a. Ontologi Nilai .....	31
b. Epistemologi Nilai.....	31
c. Aksiologi Nilai.....	32
3. Objek Nilai .....	34
B. Nilai-Nilai Pesantren .....	38
C. Nilai-nilai Santri .....	44
D. Pendidikan Nilai	
1. Pengertian Pendidikan Nilai.....	47
2. Filosofi Pendidikan Nilai di Tinjau dari Sisi	
a. Ontologi .....	50
b. Epistemologi.....	51
c. Aksiologi.....	52
3. Tujuan dan landasan pendidikan nilai.....	53
4. Strategi, pendekatan dalam pendidikan nilai.....	58
E. Kerangka Konseptual Penelitian “Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy’ari Di Madrasah Mu’allimin Pesantren Tebuireng Jombang.....	66

### **BAB III : GAMBARAN UMUM “Madrasah Mu’allimin Hasyim Asy’ari**

#### **Pesantren Tebuireng Jombang”**

A. Sejarah Madrasah .....	67
B. Letak Geografis.....	72
C. Lambang Organisasi .....	73
D. Visi Misi dan Motto .....	74
E. Kurikulum Madrasah .....	76
F. Ujian Kendali Mutu (UKM) .....	85
G. Prestasi Santri.....	87
H. Standar Etika Santri.....	90
I. Biografi dan Karya-karya KH.M. Hasyim Asy’ari.....	93

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI-NILAI KH.HASYIM ASY’ARI DI MADRASAH MU’ALLIMIN HASYIM ASY’ARI TEBUIRENG JOMBANG”**

A. Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy’ari dan Nilai-nilai yang ditanamkan di Madrasah Mu’allimin Hasyim Asy’ari Pesantren Tebuireng Jombang .....	101
B. Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy’ari sebagai upaya untuk mengembalikan akhlak dan karakter generasi penerus bangsa yang mulai memudar.....	131
C. Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy’ari di Madrasah Mu’allimin Pesantren Tebuireng Jombang.....	135

D. Strategi dan Pendekatan dalam Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy'ari di Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang .....	166
E. Problematikayang Terjadi di dalam Pelaksanaan Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy'ari di Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari .....	171

**BAB V : PENUTUP**

A. KESIMPULAN.....	176
B. SARAN-SARAN.....	178
C. PENUTUP.....	179

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>180</b>
-----------------------------	------------

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 : Persamaan dan perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya
- Tabel 2 : Nilai Menurut Para Tokoh
- Tabel 3 : Nilai ditinjau dari bangunan filsafat
- Tabel 4 : Objek Nilai
- Tabel 5 : Nilai-nilai Pesantren Menurut Mastuhu
- Tabel 6 : Pendekatan dan Strategi dalam Pendidikan Nilai
- Tabel 7 : Konsep Kerangka Penelitian
- Tabel 8 : Mata pelajaran kelas satu Mu'allimin
- Tabel 9 : Mata pelajaran kelas dua Mu'allimin
- Tabel 10 : Mata pelajaran kelas tiga Mu'allimin
- Tabel 11 : Mata pelajaran kelas empat Mu'allimin
- Tabel 12 : Mata pelajaran kelas lima Mu'allimin
- Tabel 13 : Mata pelajaran kelas enam Mu'allimin
- Tabel 14 : Jadwal Kegiatan Santri di Madrasah Mu'allimin
- Tabel 15 : Jadwal Kegiatan mingguan santri Mu'allimin
- Tabel 16 : Ujian Kendali Mutu di Madrasah Mu'allimin
- Tabel 17 : Nilai-Nilai yang ditanamkan di Madrasah Mu'allimin
- Tabel 18 : Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning di kelas
- Tabel 19 : Problematika yang Terjadi di dalam Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy'ari di Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tata tertib Santri
- Lampiran 2 : Sistem Pembinaan
- Lampiran 3 : Jadwal Pengajian Ekstrawajib Santri
- Lampiran 4 : Contoh Praktek Kegiatan Sorogan Kitab Kuning
- Lampiran 5 : Dokumentasi Peneliti
- Lampiran 6 : Semangat Panca Abdi Santri
- Lampiran 7 : Transkrip Wawancara

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin maju dan derasnya pengaruh modernisasi, ternyata tidak dibarengi dengan penanaman nilai-nilai moral di dalam diri para peserta didik. Sehingga menimbulkan berbagai macam permasalahan pendidikan seperti, menghilangnya nilai kejujuran para peserta didik, kebiasaan mencontek, memudarnya nilai-nilai tanggung jawab dan lain sebagainya.

Menurut Suprayogi pada saat ujian terbuka Program Doktor di Fakultas Filsafat UGM menjelaskan bahwa "Permasalahan pendidikan yang harus segera dijawab saat ini antara lain masalah pendidikan yang tidak meng-Indonesia. Pendidikan dipandang terlalu menekankan penggarapan otak dan krisis identitas ke-Indonesiaan telah melunturkan rasa memiliki budaya bangsa sendiri. Orientasi pendidikan nasional yang hanya menekankan kognitif, parsialistik, dan cenderung kurang memberi perhatian pada pengembangan aspek sikap berakibat generasi muda kurang memiliki sistem nilai dan sikap, termasuk di dalamnya adalah nilai kebangsaan. Konsep pendidikan yang ada tidak memiliki pijakan kuat dan telah direduksi maknanya hanya untuk menyiapkan peserta didik mendapatkan pekerjaan di dunia industri. Pemahaman dan penghayatan nilai kebangsaan generasi muda yang melemah, tidak meng-Indonesia dan hanya berorientasi ke lapangan kerja merupakan permasalahan pendidikan yang harus segera ditemukan

solusinya. Sayangnya, perhatian pendidikan nasional terhadap pendidikan nilai masih sangat kurang bahkan dapat dikatakan terbelengket. Menurut Suprayogi, upaya menumbuhkan nilai kebangsaan adalah dengan pendidikan nilai. Pendidikan nilai ini merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang sehingga nilai tersebut menjadi bagian integral dari keseluruhan hidupnya”.<sup>1</sup> Masduki Duryat memberikan definisi bahwa pendidikan nilai mencakup keseluruhan aspek sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.<sup>2</sup>

Pendidikan di Indonesia masih banyak yang hanya menekankan unsur *skill* siswa tanpa mementingkan penanaman nilai-nilai moral dalam diri peserta didik. Seperti pendapat Mochtar Buchori dalam Qiqi Yuliaty Zakiyah dan Rusdiana yaitu bahwa, “sistem pendidikan di Indonesia saat ini telah kehilangan makna dan nilai. Hal itu terjadi karena para pelaku pendidikan saat ini lebih mementingkan unsur *skill*, bukan *knowledge*. Padahal yang penting adalah *wisdom* (kearifan) yang bertitik tolak dari nilai-nilai kemanusiaan.”<sup>3</sup> Nilai-nilai moral keagamaan seharusnya ditanamkan kepada para peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

---

<sup>1</sup>Suprayogi, “disertasi Pendidikan Nilai Kebangsaan Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Aksiologi dan Relevansinya dengan Pendidikan Generasi Muda” dalam <https://ugm.ac.id/id/berita/13124/> pendidikan.nilai.kebangsaan.solusi.krisis.keindonesiaan. tertulis tanggal 09 Januari 2017, 14 : 57 WIB, diakses pada tanggal 1 April 2017 pukul 19.57

<sup>2</sup>Qiqi Yuliaty Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), cet.ke-1, hlm. 279.

<sup>3</sup>Qiqi Yuliaty Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), cet. Ke-1. hlm.76.

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang tetap eksis dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan adalah Pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang terlahir sebelum sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda.

Sebagaimana ungkapan Salahuddin Wahid :

“Tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas termasuk banyak umat Islam bahwa selama berabad-abad sebelum abad ke 20, pesantren telah memberi sumbangsih amat besar bagi pendidikan warga yang tinggal di seluruh wilayah Nusantara, khususnya di Pulau Jawa. Pesantrenlah yang telah berhasil membentuk jiwa Islam Nusantara yang punya sikap moderat dan ramah terhadap budaya lokal dan menjadi cikal bakal dari muslim yang berjumlah besar. Tingkat keilmuan dari para kiai yang mendirikan dan memimpin sejumlah pesantren beberapa abad lalu itu amat tinggi. Menurut laporan Pemerintah Hindia Belanda, pada 1885 jumlah pesantren di Jawa (kecuali kesultanan *Ngayogyakarta*) mencapai 14.929 dengan murid sebanyak 222.663.<sup>4</sup>

Di dalam pesantren, unsur-unsur yang terdapat di dalamnya mendukung terbentuknya lingkungan pendidikan yang baik. Seperti adanya seorang santri, yaitu orang yang mencari ilmu agama di pesantren, adanya masjid sebagai tempat beribadah dan mengaji para santri, adanya asrama atau pondok sebagai tempat tinggal para santri, kiai dan ustadz sebagai sosok pengasuh, teladan dan pembimbing para santri dan kitab kuning sebagai kurikulum santri yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

Secara nonfisik, di pesantren terdapat nilai-nilai yang dipahami, dihayati dan diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut sebagian besar didominasi oleh nilai-nilai fiqih dan tasawuf. Nilai-nilai fiqih terlihat dari sikap dan pandangan para santri terhadap sesuatu yang dihubungkan

---

<sup>4</sup>Salahuddin Wahid, *Transformasi Pesantren Tebuireng Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS,2011), cet. Ke-1, hlm.77.

dengan status hukumnya, serta dalam kebiasaannya menjalankan ibadah shalat berjama'ah. Nilai-nilai tasawuf terlihat dari sikap dan perilaku para santri yang cenderung sederhana (*zuhud*), tawadlu' (rendah hati), sabar, tawakal, ikhlas, dan qana'ah. Nilai-nilai tasawuf ini mereka dapati dari informasi yang terdapat di dalam berbagai kitab kuning yang mereka pelajari, seperti Kitab *Ta'lîmu Al-Muta'allim*, karangan Burhanuddin al-Zarnuji; Kitab *Ihya' 'ulûmu al-Dîn*, karangan Imam al-Ghazali dan sebagainya.<sup>5</sup>

Menurut Mardiyah, dunia pesantren merupakan fenomena yang sangat menarik untuk diteliti. Lembaga yang dikatakan "tradisional" ini memiliki nilai-nilai pendidikan yang tinggi dan tidak banyak disadari dan diperhatikan oleh dunia pendidikan formal pada umumnya.<sup>6</sup> Salah satunya adalah pesantren Tebuireng yang berada di Jombang. Pesantren Tebuireng dengan sosok KH.Hasyim Asy'ari sebagai pendirinya memiliki santri yang berasal dari pelosok Nusantara. Dan dalam rangka membangun karakter dan keilmuan para santri yang berlandaskan terhadap kajian kitab kuning dan nilai-nilai yang ada di dalamnya, dan atas dasar mengembalikan nilai-nilai dasar pesantren Tebuireng sebagai lembaga pendidikan Islam *salaf*, maka pesantren Tebuireng mendirikan kembali Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Jombang.<sup>7</sup> Kegiatan di Madrasah Mu'allimin meliputi kegiatan pembelajaran kitab kuning dan kegiatan pendukung lainnya, seperti seni baca

---

<sup>5</sup>Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), cet.ke-1, hlm. 292.

<sup>6</sup>Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Yogyakarta : Aditya Media, 2015), hlm.1.

<sup>7</sup>Madrasah Mu'alimin Hasyim Asy'ari ini merupakan unit pendidikan terbaru di bawah naungan pesantren Tebuireng. Didirikan pada pertengahan tahun 2008 bersama para

Al-Qur'an (*qiroah*), kaligrafi, pidato dan lain sebagainya.

Dari sekian uraian latar belakang di atas terdapat beberapa alasan terkait pemilihan judul penelitian : pertama, pesantren di Indonesia merupakan lembaga pendidikan Islam yang disamping fokus terhadap kajian kitab kuning juga merupakan tempat pendidikan nilai-nilai moral keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajarannya yang bersumber dari kitab kuning karangan para ulama-ulama terdahulu, salah satunya kitab kuning karangan KH.Hasyim Asy'ari. Kedua, sampai sekarang, pesantren masih dipercaya oleh mayoritas masyarakat di Indonesia sebagai tempat pendidikan akhlak. Hal ini terbukti dengan semakin berkembangnya jumlah pesantren baik tradisional maupun modern di Indonesia. Ketiga, KH.Hasyim Asy'ari adalah bapak umat Islam Indonesia, maka wajar jika sosoknya dapat dijadikan teladan ditengah krisis keteladanan yang sedang melanda di Indonesia. Menjadikannya sebagai teladan kepada para santri dapat dilalui dengan mempelajari kitab-kitab karangannya dan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Keempat, berdasarkan hasil kegiatan pra-penelitian yang sebelumnya telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa belum ditemukan penelitian terdahulu baik skripsi, tesis dan disertasi yang secara khusus membahas mengenai implementasi pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari di Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah peneliti uraikan diatas. Dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul penelitian dengan

---

alumni senior dan para kiai. Pencermatan dokumen *Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Pesantren Tebuireng Jombang*.

judul “*Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asyári di Madrasah Mu’alimin Pesantren Tebuireng Jombang*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, maka rumusan masalah yang peneliti uraikan adalah sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asyári dan nilai-nilai apa saja yang diimplementasikan di Madrasah Mu’alimin Pesantren Tebuireng Jombang?
2. Mengapa Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asyári diimplementasikan di Madrasah Mu’alimin Pesantren Tebuireng Jombang ?
3. Bagaimana implementasi Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asyári di Madrasah Mu’alimin Pesantren Tebuireng Jombang ?
4. Bagaimana strategi dan langkah-langkah yang ditempuh di dalam implementasi Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asyári di Madrasah Mu’alimin Pesantren Tebuireng Jombang?
5. Apa problematika yang dihadapi di dalam implementasi Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asyári di Madrasah Mu’alimin Pesantren Tebuireng Jombang ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan bagian yang menyebutkan secara spesifik tujuan yang akan dicapai di dalam penelitian bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun untuk kebutuhan praktik

kependidikan.<sup>8</sup> Tujuan penulisan dan kegunaan penelitian tesis ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Tujuan

Penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asyári di Madrasah Mu’alimin Pesantren Tebuireng Jombang”, bertujuan untuk menganalisis, memahami, dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Nilai-nilai KH.Hasyin Asy’ari dan nilai-nilai yang diimplementasikan di Madrasah Mu’alimin Pesantren Tebuireng Jombang
- b. Alasan Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asyári diimplementasikan di Madrasah Mu’allimin Pesantren Tebuireng Jombang
- c. Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asyári di Madrasah Mu’alimin Pesantren Tebuireng Jombang
- d. Strategi dan langkah-langkah yang ditempuh di dalam implementasi Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asyári di Madrasah Mu’alimin Pesantren Tebuireng Jombang
- e. Problematika yang dihadapi di dalam implementasi Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asyári di Madrasah Mu’alimin Pesantren Tebuireng Jombang

#### 2. Kegunaan penelitian

---

<sup>8</sup>Program Magister (S2) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Panduan Penulisan Tesis*, (Yogyakarta : FITK, 2015), hlm.3.

Hasil penelitian yang akan peneliti laksanakan diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak-pihak terkait, baik kepada kalangan akademis maupun kepada pihak Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang. Kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian mengenai penerapan pendidikan nilai, khususnya penerapan pendidikan nilai di lingkungan pesantren dan pada umumnya penerapan pendidikan nilai di madrasah maupun di sekolah.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang dan Pusat Kajian Pemikiran KH.Hasyim Asy'ari (PKPHA) yang dikelola oleh Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) Tebuireng Jombang.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sebagaimana yang terdapat di dalam buku panduan penulisan tesis bahwa kajian pustaka yaitu kajian yang memuat uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu (*prior research*) dan kaitannya dengan persoalan yang akan dikaji di dalam tesis. Peneliti mengemukakan bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya atau menjelaskan posisi penelitian ini diantara penelitian-penelitian terdahulu serta mengemukakan tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu.<sup>9</sup> Penelitian-penelitian terdahulu yang telah peneliti telaah adalah sebagai berikut :

---

<sup>9</sup>Program Magister (S2) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Panduan Penulisan Tesis*, 2015, hlm.3

1. Skripsi yang ditulis oleh Hidayatullah, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul : “Metode Pendidikan Nilai KH. Ali Maksum Kepada Para Santri Melalui Modal Sosial dan Cerita-cerita”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya adanya modal sosial dalam pendidikan nilai yang diajarkan oleh KH.Ali Maksum sangat mempengaruhi berlangsungnya pendidikan yang ada, karena dengan modal sosial, interaksi antara santri dengan santri yang lain serta santri dengan kyai lebih terjaga, bisa saling bertanggung jawab dan juga saling percaya. Sedangkan sistem pendidikan nilai melalui cerita-cerita dan praktik langsung yang dilakukan oleh KH.Ali Maksum sangat mempengaruhi terhadap berlangsungnya pendidikan formal dan non formal, dari sistem pendidikan ini peserta didik diajari untuk berfikir kritis dan cerdas, karena dengan cerita KH.Ali Maksum para peserta didik bisa terinspirasi dan karena dengan cerita para peserta didik bisa menyaksikan langsung bagaimana maksud dan tujuan yang dilakukan oleh KH. Ali Maksum dalam sebuah praktik pendidikan nilai.<sup>10</sup> Pendidikan nilai yang akan peneliti teliti adalah nilai-nilai warisan intelektual KH.Hasyim Asy’ari yang bersumber dari karangan-karangan beliau. KH.Hasyim Asy’ari adalah pengasuh pesantren Tebuireng Jombang. Sedangkan KH.Ali Maksum adalah pengasuh pesantren Krapyak Yogyakarta. Metode pendidikan nilai KH.Ali Maksum melalui modal sosial dan cerita-cerita, sedangkan pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim

---

<sup>10</sup>Hidayatullah, *Metode Pendidikan Nilai KH. Ali Maksum Melalui Modal Sosial dan Cerita-Cerita*, (Yogyakarta : Skripsi. Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Asy'ari melalui kegiatan keseharian santri di lingkungan pesantren dan madrasah.

2. Tesis yang ditulis oleh Umar berjudul "Pola Pendidikan Nilai dalam Mengatasi Kenakalan Remaja MTs Yogyakarta (Studi Kasus di MTs Mu'allimin Muhammadiyah dan MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta)", Pola pendidikan nilai di MTs Mu'alimin Muhammadiyah dan MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta merupakan pola pendidikan yang berciri *integrative holistic* yakni keterpaduan pendidikan nilai-nilai yang berbasis madrasah dan kepesantrenan. Pendidikan nilai-nilai dalam mengatasi kenakalan siswa (remaja) keduanya terdapat pola pendidikan yaitu (a) pola pendidikan nilai melalui pendidikan *intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler* dan (b) pola bimbingan/pembinaan siswa/santri dengan pola/model komponen yang saling terhubung pola/model komponen yang terhubung (*model of connected components*) pada MTs Mu'alimin Muhammadiyah dan pola/model kerjasama unsur (*element of cooperation model*) pada MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.<sup>11</sup> Pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari memadukan sistem pendidikan madrasah dan kepesantrenan. Inilah salah satu bentuk kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari merupakan intisari dari kitab-kitab karangan beliau, yang telah dirumuskan oleh Pengasuh Pesantren Tebuireng (saat ini)

---

<sup>11</sup>Umar, "Pola Pendidikan Nilai dalam Mengatasi Kenakalan Remaja MTs Yogyakarta (Studi Kasus di MTs Mu'allimin Muhammadiyah dan MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta)", Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014.

bersama dengan para kiai di Pesantren Tebuireng. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan 18 nilai-nilai dari Kemendikbud RI.

3. Disertasi yang ditulis oleh oleh Maksudin berjudul “Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”, fokus kajiannya bermuara pada nilai-nilai moral yang dikonsepsikan atau ditanamkan dan dikembangkan dalam pendidikan nilai melalui sistem *boarding* (Asrama) di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Di dalam konteks pendidikan nilai, kajian dalam penelitian ini dikonsentrasikan pada masalah pendidikan nilai yang dilaksanakan di sekolah dengan sistem pendidikan *boarding* yaitu mengintegrasikan pendidikan sekolah dengan sistem pendidikan asrama (pondok)<sup>12</sup>. Hasil penelitian ini telah dibukukan dengan judul *Pendidikan Nilai Komprehensif (Teori dan Praktik)*.
4. Penelitian disertasi Mardiyah, “Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi”. Penelitian ini menggunakan model *multi-case study*, yaitu, pesantren Modern Gontor, pesantren Tebuireng Jombang dan pesantren Lirboyo Kediri. Menjelaskan secara mendalam tentang peranan kiai dalam menjaga tradisi, budaya organisasi dan menjaga nilai-nilai pesantren. Dari salah satu kesimpulannya bahwa pembentuk nilai-nilai pesantren dari Pesantren Modern Gontor, Pesantren Lirboyo dan Pesantren Tebuireng Jombang cenderung sama yakni bersumber dari nilai-nilai individu para pendiri pesantren. Nilai-nilai individu para pendiri pesantren

---

<sup>12</sup>Maksudin, “*Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*”, Disertasi Program Doktor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009.

tersebut dipengaruhi oleh nilai-nilai dari lembaga tempat mencari ilmu para pendiri pesantren.<sup>13</sup> Disertasi ini lebih membahas kepada peran kiai di pesantren dalam menjaga tradisi dan nilai-nilai kepesantrenan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah membahas penerapan pendidikan nilai-nilai atau penanaman dan pengembangan nilai-nilai kepada para santri. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya.

5. Mastuhu, “Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren”, penelitian ini menggunakan model *multi-case study*, yaitu (a) Pondok Pesantren Guluk-Guluk Madura. (b) Pondok Pesantren Sukorejo Situbondo. (c) Pondok Pesantren Blok Agung Banyuwangi. (d) Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. (e) Pondok Pesantren Paciran Tuban. (f) Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo. Menurut mastuhu, prinsip-prinsip pendidikan pesantren adalah “*Theocentric*”. Filsafat *theocentric* mengandung dua jenis nilai, yaitu nilai kebenaran *absolut* dan nilai kebenaran *relatif*. Nilai kebenaran *absolut* adalah wahyu Tuhan, dan nilai kebenaran relatif adalah hasil penafsiran manusia terhadap wahyu Tuhan. Oleh karena itu, kedua jenis nilai tersebut memiliki hubungan yang *hierarchis*, di mana nilai kebenaran *absolut* mempunyai supremasi terhadap kebenaran relatif, dan kebenaran relatif tidak boleh bertentangan dengan nilai *absolut*, atau

---

<sup>13</sup>Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Yogyakarta : Aditya Media Publishing, 2015), Disertasi Program Doktor UIN MALIKI Malang, tahun 2012.

tidak boleh bertentangan dengan akidah-syariah agama.<sup>14</sup> Mastuhu menjelaskan mengenai sistem pendidikan di pesantren dan nilai-nilai yang berkembang di dalam pendidikan pesantren.

Tabel 1.  
Kesamaan dan Perbedaan dalam Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1	Hidayatullah	Metode Pendidikan Nilai KH. Ali Maksum Kepada Para Santri Melalui Modal Sosial dan Cerita-cerita	Sama-sama membahas Pendidikan Nilai (penanaman nilai-nilai terhadap santri)	Nilai-nilai yang ditanamkan merupakan warisan KH.Hasyim Asy'ari, metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai berbeda
2	Umar	Pola Pendidikan Nilai dalam Mengatasi Kenakalan Remaja MTs Yogyakarta (Studi Kasus di MTs Mu'allimin Muhammadiyah dan MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)	Sama-Sama membahas Pendidikan Nilai	Lima Nilai-Nilai Hasyim Asy'ari sedangkan peneliti sebelumnya nilai-nilai secara umum .
3	Maksudin	Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta	Sama-sama Pendidikan Nilai Boarding School (Asrama), penelitian	Madrasah Mu'alimin Hasyim Asy'ari sistem pembelajarannya fokus terhadap

<sup>14</sup>Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : INIS, 1994).

			sebelumnya (Maksudin) mengilhami kajian peneliti di Madrasah Mu'allimin pesantren Tebuireng	kajian kitab kuning.
4	Mardiyah	Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi	Sama-sama membahas nilai-nilai pesantren	Lebih fokus terhadap peranan kiai dalam memelihara nilai-nilai pesantren
5	Mastuhu	Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren	Sama-sama menyinggung pesantren Tebuireng dan Nilai-nilai pesantren.	Penelitian ini mengambil tema umum sistem pendidikan pesantren.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

David Williams dalam Lexy J Moleong menulis bahwa penelitian kualitatif adalah “pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.<sup>15</sup>

<sup>15</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

Menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah :

“Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistik*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”<sup>16</sup>

Jenis penelitian tesis ini adalah penelitian kualitatif yaitu berupa penelitian lapangan, karena teori-teori yang peneliti uraikan akan dipergunakan sebagai pedoman dalam menganalisa kenyataan yang terjadi di lapangan, yaitu menganalisa implementasi pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy’ari di Madrasah Mu’allimin Pesantren Tebuireng Jombang.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke ”lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu *fenomenon* dalam suatu keadaan alamiah atau ‘in situ’. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.<sup>17</sup> Selain itu, pendekatan yang dipergunakan di dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, yaitu suatu studi tentang

---

<sup>16</sup>*ibid.*, hlm.6.

<sup>17</sup>*ibid.*, hlm.26.

kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang.<sup>18</sup> Dalam melaksanakan penelitian, peneliti akan datang secara langsung di Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3. Sumber data dan Lokasi Penelitian

Sumber data di dalam penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang masih *relevan* dengan judul yang akan penulis teliti, seperti gambar, foto, dan apapun yang berkaitan dengan obyek penelitian. Peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>19</sup>

Mengutip pendapat Mardiyah bahwa dalam melakukan penelitian pada dasarnya peneliti yang menggunakan sampel bertujuan atau yang terkenal dengan teknik *sampling purposive* bertujuan untuk memfokuskan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan melalui pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Penggunaan *sampling purposive* ini memberi kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil sampel, yang berarti peneliti dapat menentukan

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm.29.

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),Cet.ke-14, hlm.172.

*sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Namun demikian, pemilihan sampel tidak sekadar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul saat peneliti berada di lapangan.<sup>20</sup>

Dengan teknik *purposive sampling*, maka peneliti menetapkan informan sebagai sumber data antara lain : Pengasuh Pesantren Tebuireng, Kepala Madrasah Mu'allimin, Guru dan Pembina kamar. Sedangkan Penentuan informan di dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria : (a) Subjek cukup lama terlibat di dalam kegiatan (objek peneliti). Subjek yang masih mempunyai waktu untuk di informasi oleh peneliti. Subjek yang mengetahui tentang kajian peneliti dan dapat dipercaya.

Sumber data manusia (*informan*) di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengasuh Pesantren Tebuireng : KH.Salahudin Wahid
- b. Tim perumus intisari nilai-nilai warisan KH.Hasyim Asy'ari : KH.Fahmi Amrullah
- c. Tim perumus intisari nilai-nilai warisan KH.Hasyim Asy'ari : Bapak Johari Sidroh
- d. Kepala Madrasah Mu'allimin : Bapak Su'udi
- e. Waka Kurikulum : Bapak Syukron Makmun
- f. Waka Kesiswaan : Bapak A. Dawam Anwar

---

<sup>20</sup>Baca Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Yogyakarta : Aditya Media Publishing, 2015), Disertasi Program Doktor UIN MALIKI Malang, tahun 2012.

- g. Wali Kelas II A Mu'allimin : Bapak M.Cholil Harafi
- h. Pembina Asrama Mu'allimin : Bapak Muh. Abdul Hafidh
- i. Keamanan Madrasah : Bapak Dian Siswanto

Lokasi yang akan peneliti teliti adalah Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng dusun Tebuireng desa Cukir kabupaten kecamatan diwek kabupaten Jombang Jawa Timur. Madrasah Mu'allimin merupakan unit pendidikan terbaru yang didirikan dan berada dibawah naungan Pesantren Tebuireng. Di dalam proses pembelajarannya, madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang lebih menekankan dan mengembangkan kajian kitab kuning dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya. Seperti, jurnalistik, bahasa Arab dan bahasa Inggris, *qiro'ah* Al-Qur'an, kaligrafi dan lain-lainnya.

#### 4. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti merupakan suatu hal yang utama dan penting di lapangan, yaitu di Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang. Peneliti akan secara langsung meninjau lokasi penelitian untuk melakukan analisa dan pengamatan terhadap penerapan pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari di Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa "kedudukan peneliti di dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya."<sup>21</sup> Dengan

---

<sup>21</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja

demikian, di dalam melakukan penelitian, peneliti akan mengumpulkan data, menganalisa secara mendalam dan mengelola data secara lengkap mengenai implementasi pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asyári di dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning dan kegiatan pendukung lainnya yang dilaksanakan oleh Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Teknik ini dinamakan juga sebagai teknik pengamatan. Ada beberapa alasan mengapa di dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya, hal ini telah dinyatakan oleh Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Lexy J. Moelong sebagai berikut ini :

“Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Kedua, teknik ini juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.<sup>22</sup>

Menurut Sugiyono bahwa “pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengamatan melalui cara berperan serta dan metode pengamatan melalui cara tidak

---

Rosdakarya, 2011), hlm.168.

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm.174-175

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta,2009), hlm.308

berperan serta. Cara berperan serta yaitu melakukan dua peranan sekaligus, baik sebagai pengamat dan sebagai anggota resmi dari kelompok yang diamatinya. Disinilah peneliti akan melibatkan diri di dalam berbagai kegiatan meliputi : proses pembelajaran, kegiatan sehari-hari santri baik di pondok (asrama) maupun di Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui penerapan pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari pada para santri. Di samping itu, pengamatan berperan serta dipergunakan supaya peneliti memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang lingkungan madrasah, kamar-kamar para santri, kegiatan keseharian para santri dan kegiatan-kegiatan yang mengandung pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari.

Cara tidak berperan serta yaitu peneliti akan melakukan pengamatan yang tidak berperanserta, disini peneliti hanya sebagai pengamat yang melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan.<sup>24</sup> Pengamatan terhadap penerapan pendidikan nilai-nilai Pesantren Tebuireng. Selain itu, pengamatan dengan cara tidak berperan serta adalah Peranan peneliti yang merupakan anggota, dengan tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Melainkan peranan peneliti demikian masih membatasi kepada subyek untuk memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.<sup>25</sup> Observasi dilakukan secara bertahap dan terus menerus sesuai kebutuhan di lapangan.

---

<sup>24</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 176.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm.177.

## b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>26</sup> Ada beberapa jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>27</sup> Di dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan menggunakan kedua jenis wawancara tersebut, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, keduanya dipergunakan untuk memperoleh data-data secara mendalam di lapangan, yaitu di Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang.

## c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan sebagai pendukung kedua teknik diatas. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>28</sup> Di dalam melakukan penelitian, peneliti akan menggunakan metode ini untuk mendukung analisa mengenai implementasi pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari di Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang dan sekaligus memperoleh data-data sebagai

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm.186.

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm.190.

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet.ke-14, hlm. 274.

berikut : Sejarah Madrasah Mu'allimin, lambang dan logo, visi misi dan motto Madrasah Mu'allimin, kurikulum yang dipergunakan di Madrasah Mu'allimin, prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh para santri, tata tertib santri Madrasah Mu'allimin, organisasi kesiswaan di Madrasah Mu'allimin. Keadaan guru dan santri. Keadaan di dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler di asrama dan madrasah Mu'allimin.

## 6. Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Sebagaimana Bogdan & Biklen dalam Lexy.

J.Moelong jelaskan, yaitu sebagai berikut :

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.<sup>29</sup>

Analisis data yang dipergunakan oleh peneliti di dalam melakukan penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan :

- (a) Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti,

---

<sup>29</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.248.

melakukan pengumpulan data, dan mencari data tersebut jika diperlukan.

- (b) Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi di dalam penerapan pendidikan nilai, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Penyajian data yang sering digunakan adalah uraian singkat.
- (c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan pada tahap awal di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>30</sup>

## 7. Uji Keabsaan Data

Uji keabsaan data adalah teknik pemeriksaan keabsaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya yang terkait. Mengutip pendapat Denzim dalam Lexy J.Moelong yaitu "...membedakan empat macam triangulasi sebagai

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.338-345

teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, *metode, penyidik, dan teori*".<sup>31</sup>

Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan menggunakan observasi, dalam hal ini peneliti akan membandingkan data hasil observasi dengan wawancara. Selanjutnya adalah wawancara, dalam kaitannya dengan wawancara, peneliti akan membandingkan apa yang dikatakan orang (informan) di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Dan triangulasi yang terakhir adalah dokumentasi, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan wawancara.<sup>32</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bagian ini memuat alur penulisan tesis dengan logika atau argumentasi penulis antara satu bagian dengan bagian yang lain.<sup>33</sup> Sistematika pembahasan yang digunakan di dalam penelitian ini disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dibahas, yaitu sebagai berikut : Bab pertama berisi tentang : Latar belakang masalah. Rumusan masalah. Tujuan dan kegunaan penelitian. Kajian pustaka. Metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Bab kedua berisi tentang : Kajian teori yang menjelaskan tentang pengertian nilai. Nilai ditinjau dari sisi ontologi, epistemologi dan aksiologi. Objek nilai. Nilai-nilai pesantren. Nilai-nilai santri. Penjelasan

---

<sup>31</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.330

<sup>32</sup>Michael Quinn Patton, *How to Use Qualitative Methods In Evaluation*, Terj. Budi Puspo Priyadi. *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm.66

<sup>33</sup>Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Panduan Penulisan Tesis*, 2015. hlm 4.

mengenai pendidikan nilai. Pendidikan nilai ditinjau dari sisi ontologi, epistemologi dan aksiologi. Tujuan dan landasan pendidikan nilai. Strategi dan pendekatan dalam pendidikan nilai. Kerangka konseptual penelitian. Bab ketiga berisi tentang : Gambaran umum Madrasah Mu'allimin. Latar belakang berdirinya madrasah. Visi dan misi. Lambang dan logo madrasah. Kurikulum madrasah. Standar etika santri Mu'allimin. Prestasi-prestasi santri Mu'allimin Jombang. Biografi singkat KH.Hasyim Asy'ari dan karyanya.

Bab keempat berisi tentang : pembahasan dan analisis data yang meliputi. Penjelasan mengenai Nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari. Tujuan dan alasan pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari diimplementasikan di Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang. Implementasi pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari di Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang. Strategi dan langkah-langkah yang ditempuh di dalam implementasi pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari di Madrasah Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang. Problematika yang dihadapi di dalam implementasi pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari di Madrasah Mu'alimin Pesantren Tebuireng Jombang.

Bab kelima berisi tentang : Kesimpulan hasil penelitian serta saran yang diberikan kepada pihak-pihak tertentu. Lampiran-lampiran

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya. Maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy'ari dan nilai-nilai yang ditanamkan kepada para santri Mu'allimin Pesantren Tebuireng Jombang adalah :

Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy'ari adalah intisari dari nilai-nilai yang diwariskan oleh KH.Hasyim Asy'ari yang bersumber dari kitab-kitab karya beliau. Nilai-nilai tersebut adalah nilai keikhlasan, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras dan nilai *tasammuh*. *Tasammuh* adalah sikap lapang hati, peduli, toleran, anti kekerasan, menghargai perbedaan dan menghargai hak orang lain.

Nilai-nilai yang ditanamkan selain nilai-nilai warisan KH.Hasyim Asy'ari adalah Nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran, Al-Hadits dan Kitab-kitab Klasik karangan para ulama terdahulu. Nilai-nilai madrasah, yaitu *Panca Abdi*. *Panca Abdi* adalah lima nilai-nilai santri Mu'allimin Tebuireng. Yaitu, Nilai pengabdian (hidup untuk mengabdikan). Nilai *Ubudiyah* (kehidupan yang Serba ibadah). Nilai *Istiqhamah* dalam beribadah, belajar dan bekerja. Nilai Instropeksi atau *muhasabah* (semangat untuk terus memperbaiki diri - menjadi lebih baik). Nilai Ilmiah (cinta dan mengagungkan ilmu).

2. Alasan Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy'ari diimplementasikan di Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Pesantren Tebuireng. Yaitu terbagi menjadi dua macam :
  - a. KH.Hasyim Asy'ari adalah pendiri Pesantren Tebuireng maka nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab-kitab karangannya akan selalu dikaji dan diamalkan oleh para unsur-unsur yang terdapat di dalam Pesantren Tebuireng. Nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari merupakan ajaran Nabi Muhammad SAW.
  - b. KH.Hasyim Asy'ari adalah sosok tauladan yang ideal bagi para santri. Nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari diharapkan menjadi nilai-nilai yang selalu di pegang dan diamalkan para santri.
3. Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy'ari di Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Pesantren Tebuireng, terbagi menjadi tiga macam :
  - a. Implementasi pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim asy'ari di madrasah mu'allimin hasyim asy'ari pesantren tebuireng di dalam kegiatan keseharian para santri.
  - b. Implementasi pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim asy'ari di madrasah mu'allimin hasyim asy'ari pesantren tebuireng di dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning di kelas.
  - c. Implementasi pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim asy'ari di madrasah mu'allimin hasyim asy'ari pesantren tebuireng di dalam kegiatan ekstrakurikuler.

4. Strategi yang sering digunakan adalah strategi keteladanan dan strategi pembiasaan. Pendekatan yang sering diterapkan adalah pendekatan tradisional.
5. Problematika yang terdapat di dalam pelaksanaan pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari dapat dibagi menjadi dua macam.
  - a. Internal : problematika internal yang terjadi adalah kurangnya komunikasi yang serius antara semua unsur pendidikan yang berada di dalam Madrasah Mu'allimin. Tidak adanya buku panduan teknis mengenai nilai-nilai dan cara penanamannya.
  - b. Eksternal : problematika eksternal meliputi. Dampak negatif dari kecanggihan teknologi dan informasi yang sulit di bendung. Hal ini dapat *menggerus* pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari yang telah diterapkan.

## **B. Saran-Saran**

1. Pesantren Tebuireng dapat menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang sudah lama berkecimpung di dalam pendidikan nilai.
2. Perlu diadakan sosialisasi yang massal mengenai lima nilai-nilai warisan intelektual KH.Hasyim Asy'ari (nilai keikhlasan, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras dan nilai *tasamuh*) kepada para ustadz, karyawan dan unsur-unsur yang berada di dalam Pesantren Tebuireng Jombang.
3. Pusat Kajian Pemikiran KH.Hasyim Asy'ari (PKPHA) yang telah terbentuk pada tanggal 5 Februari 2017, diharapkan mampu mengkaji

secara mendalam mengenai penerapan pendidikan nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, dzat yang telah memberikan nikmat kesehatan dan keimanan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Segala kesulitan dapat peneliti hadapi dikarenakan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT. Peneliti telah semaksimal mungkin dalam berdo'a dan berusaha untuk menghasilkan penelitian yang terbaik. Namun peneliti menyadari bahwa masih banyak ditemukan kekurangan di dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun di dalam hasil penelitian ini. Terimakasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010)
- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007)
- Akarhanaf “*Kiai Hasyim Asy’ari*”, (Jombang :t.p, 1949)
- Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Perss, 2002)
- Ahmad Arifi, *Politik Pendidikan Islam Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, (Yogyakarta : Teras, 2010)
- Bukhori Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta : AMZAH, 2012)
- Bachtiar Effendy, *Nilai-Nilai Kaum Santri dalam Dawam Rahardjo (ed), Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*, (Jakarta : Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1985)
- Buku Panduan Santri Tahun 2010 Pesantren Tebuireng
- Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)
- Ema Marhumah, *Takhrij Hadis Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)
- EM. K. Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta : Gramedia, 1993)
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta : P3M, 1986)
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Hasyim Asy’ari, *Tanbihatul Waajibat*, (Jombang : Tebuireng.2000)
- Heru Soekadri, *Kiyai Haji Hasyim Asy’ari*, (Jakarta : Depdiknas, 1980)
- Karel A.Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*, (Jakarta : LP3S, 1986)

- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004)
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : UNY Press,2009)
- Maward Lubis, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2008).
- Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*,(Yogyakarta : Aditya Media Publishing, 2015)
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat Edisi Revisi*, (Yogyakarta : Gadingpublishing, 2012)
- Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2011)
- Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher (editor), *Dinamika Pesantren Dampak Pesantren Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : P3M, 1983)
- Michael Quinn Patton, *How to Use Qualitative Methods In Evaluation*, Terj. Budi Puspo Priyadi. *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006)
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : INIS, 1994)
- Mukodi, *Menjaga Umat Pilar-Pilar Budaya Pondok Tremas Pacitan Di Era Global*, (Yogyakarta : Lentera Kreasindo, 2015)
- Mukani, *Biografi dan Nasihat Hadratussyaikh KH.M. Hasyim Asy'ari Sebagai Salah Satu Ulama Terkemuka Penyebar Ajaran Islam Nusantara*, (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015)
- Program Magister (S2) FITK UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, *Panduan Penulisan Tesis*, (Yogyakarta : FITK, 2015)
- Mawaidz Hadratus Syaikh KH.M.Hasyim Asy'ari, *Pesantren Tebuireng Jombang*
- Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik*

- di Sekolah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014)
- Q.S.al-Shu'ara (26) : 109, Qur'an In Word.
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2011)
- Roland Alan Lukens, *Jihad Ala Pesantren di Mata Antropolog Amerika*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D* (Bandung : Alfabeta,2009)
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*,( Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Sofyan Sauri dan Achmad Hufad, *Pendidikan Nilai dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung : UPI, 2007)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Stategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik Pada Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013)
- Salahuddin Wahid, *Transformasi Pesantren Tebuireng Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS,2011)
- Salahudin Wahid,“Amal Duniawi dan Amal Ukhrowi”, hlm.4 dalam *Majalah Tebuireng : Media Pendidikan dan Keagamaan*, Edisi 18/November-Desember 2011
- Salahudin Wahid, “*Pendidikan di Pesantren*”, dalam [www.Republika.co.id](http://www.Republika.co.id). Akses tanggal 11 Desember 2016
- Tebuireng ORG Media Informasi Pesantren, “*Nilai-Nilai Dasar Pesantren Tebuireng*”, dalam [www.Tebuireng.co.id](http://www.Tebuireng.co.id). Akses tanggal 18 Agustus 2016
- Sitiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW Segudang strategi*

- Belajar-Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Rasulullah*, (Yogyakarta : Diva Press, 2016)
- Taufiqurrochman, *Kyai Manajer Biografi Singkat Salahuddin Wahid*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2011)
- Tim Penerbitan Majalah “Manfaat Ikhlas Bagi Kehidupan”, hlm.13 dalam *Majalah Tebuireng : Media Pendidikan dan Keagamaan*, Edisi 18/November-Desember 2011
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritikan Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002)
- Yunus Abu Bakar “Pandangan KH.M.Hasyim Asy’ari Terhadap Pendidikan (Pendekatan Filsafat Pendidikan)”, *Menara Tebuireng : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Lembaga Pusat Pengkajian, Penelitian, dan Pengabdian pada Masyarakat (LP4M) Institut Keislaman Hasyim Asy’ari (IKAHA) Jombang, No.02.Vol.05, September 2011
- Zakiah Darajat, dkk, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1998)
- Zaim ElMubarak, *Membumika Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2008)
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta, LP3ES, 1983)
- Zuhairi Misrawi, “*Hadratussyaikh Hasyim Asy’ari Moderasi, Keumatan dan Kebangsaan*”, (Jakarta : Kompas, 2010)

## Lampiran 1

### TATA TERTIB SANTRI MADRASAH MUALLIMIN HASYIM ASY'ARI PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG

#### PASAL I KEWAJIBAN-KEWAJIBAN

- a. Menjaga nama baik Madrasah
- b. Mematuhi dan menghormati Pengasuh, Pengurus, Asatidz, dan karyawan Madrasah
- c. Mematuhi dan mengikuti semua kegiatan dan aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah
- d. Berperilaku, bersikap dan berpenampilan yang sesuai dengan prinsip *ahlaq al karimah* dan norma MMHA
- e. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan Madrasah
- f. Menjaga dan memelihara segala sarana dan prasarana milik madrasah
- g. Melaporkan pelanggaran yang dilakukan santri lainnya kepada pengurus madrasah dengan jujur

#### PASAL II LARANGAN-LARANGAN

##### 1. Pelanggaran Berat

1. Melakukan hal yang termasuk dosa besar.
2. Menghina, merendahkan dan atau melawan Pengasuh, Pengurus, Asatidz, dan karyawan Madrasah
3. Melakukan tindak kriminal dan atau tindak asusila dalam batas yang sudah tidak bisa ditolerir.
4. Membawa dan atau mengkonsumsi NARKOBA, minuman keras, senjata tajam, serta hal lain yang membahayakan diri sendiri dan atau pihak lain.
5. Mencemarkan nama baik Madrasah

##### 2. Pelanggaran Sedang

1. Tidak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah tanpa izin
2. Berhubungan dengan lawan jenis yang bukan mahromnya yang tidak sesuai dengan etika islam
3. Merokok
4. Berkelahi dengan teman dalam batas yang sudah tidak bisa ditolerir.

5. Membawa barang yang bersifat dan atau berisi pornografi, seperti majalah, buku, kaset/CD, HP dan sejenisnya.
6. Membawa hp atau alat hiburan yang mengganggu proses belajar
7. Main internet, Play Station dan sejenis permainan yang dapat mengganggu proses belajar
8. Menyontek pada saat ujian sekolah
9. Tidak melaporkan pelanggaran yang dilakukan santri lainnya kepada pengurus madrasah dengan jujur
10. Memalsukan tanda tangan dari orang lain untuk kepentingan dirinya sendiri dan atau orang lain yang berdampak negative kepada lembaga, dirinya sendiri, dan atau pihak lain.
11. Terlambat masuk ke Madrasah setelah liburan dengan tanpa alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.

### **3. Pelanggaran Ringan**

1. Meninggalkan forum kegiatan sekolah tanpa izin pada saat kegiatan sedang berlangsung
2. Bermain-main atau mengganggu orang lain ketika shalat dluha.
3. Melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan prinsip *ahlaq al karimah* dan norma MMHA seperti berkata kasar, mengecat dan atau memotong rambut dengan model yang tidak wajar, menggunakan aksesoris berlebihan, merusak, mengotori sarana madrasah.
4. Ramai atau gaduh pada saat pengarahan, pidato, ceramah dilaksanakan.
5. Menggashab (meminjam tanpa sepengetahuan pemiliknya) atau meminjam dengan paksa barang milik orang lain
6. Tidak menjalankan tugas yang telah dibebankan oleh Pengasuh, Pengurus, Asatidz, dan karyawan Madrasah
7. Tidak memakai seragam yang telah ditentukan
8. Terlambat mengikuti proses Kegiatan belajar mengajar
9. Melakukan aktivitas yang dapat mengganggu ketenangan belajar orang lain
10. Membawa mainan dan barang lainnya yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pendidikan seperti Komik, dll.
11. Keluar dari lingkungan madrasah tanpa izin dari Pengurus madrasah
12. Tidak menjalankan tugas piket.
13. Keluar masuk ruang kelas tanpa seizin ustadz pengajar.

### **PASAL III**

#### **SANKSI-SANKSI**

1. Sanksi Berat : a. Diserahkan kepada yang berwajib  
b. Dipulangkan  
c. Dipanggil orang tua dan perjanjian
2. Sanksi Sedang : a. Digundul  
b. Surat pernyataan  
c. Ro'an (kerja bakti)
3. Sanksi Ringan : a. Menulis Ayat al-Qur'an  
b. Peringatan

### **PASAL IV:**

#### **ATURAN TAMBAHAN**

Hal – hal yang belum termaktub dalam tata tertib ini akan diatur kemudian sesuai kebijakan pengurus

## Lampiran 2

### **PEDOMAN SISTEM DAN MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI MMHA PESANTREN TEBUIRENG**

#### **A. Visi Pembinaan Santri MMHA Tebuireng**

Ketika sebuah individu telah menyatu dalam sebuah wadah organisasi, maka ia akan dihadapkan pada pertanyaan yang mendasar menyangkut jati diri tentang siapa kita dan apa yang kita inginkan dengan adanya organisasi ini. Sehingga untuk menjawab jati diri tersebut, sebuah organisasi haruslah terdapat tiga komponen utama yaitu visi (yang kemudian diturunkan menjadi misi), keyakinan, dan nilai-nilai dasar.

Visi merupakan rumusan “mimpi” yang ingin diwujudkan oleh orang yang berhimpun di dalam suatu organisasi. Pada awalnya, visi merupakan impian dari pendiri (*founder*) atau pemimpin organisasi tersebut. Jika kemudian ia mampu mensosialisasikan visi tersebut dengan optimal dan didukung penuh oleh para pengikutnya atau anggota organisasi, maka visi yang sebelumnya bersifat pribadi berubah menjadi visi bersama. Dalam posisi ini visi menjadi sumber motivasi internal yang kuat bagi anggota organisasi untuk menyatukan segenap sumber daya yang dimiliki dan kemudian bergerak bersama-sama untuk menggapai apa yang diinginkan oleh organisasi tersebut. Sehingga yang ada bukan lagi keinginan “aku” dan keinginan “kamu” tetapi semuanya sudah melebur menjadi keinginan “kita”.

Lazimnya sebuah visi mengambil format suatu situasi, kondisi, atau posisi ideal di masa depan yang bukan sekedar ingin dicapai, namun juga diyakini pasti mampu dicapai. Bagi si pemilik visi, sebuah visi lebih bersifat sangat subjektif, sehingga tidak ada kata “tidak realistis” dalam pembuatan visi. Visi haruslah bicara tentang apa yang diinginkan untuk hari esok bukan hanya sekedar apa yang di mampu pada hari ini.

Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari (MMHA) Pesantren Tebuireng sebagai lembaga pendidikan, memiliki visi mencetak kader yang memiliki keunggulan dalam menguasai tradisi ulama *salaf as-saleh* baik di bidang ilmiah

maupun amaliyah serta lahirnya generasi penerus Islam yang *khairu ummah, tafaqquh fi ad-diin*.

Visi yang dimiliki Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari (MMHA) haruslah saling terkait dengan visi pesantren Tebuireng, oleh karena itu merupakan hal yang tidak berlebihan bila Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari (MMHA) memiliki visi pengkaderan pemimpin keulamaan yang juga menjadi bagian dari visi Pesantren Tebuireng. Bila kita telisik lebih jauh, maka titel ulama' melambangkan seseorang yang memiliki kelebihan :

- a. Dari segi intelektualitas ia memiliki kemampuan penguasaan ilmu agama.
- b. Dari segi peran ia adalah pemimpin bagi umatnya
- c. Dari segi fungsi ia adalah suri tauladan bagi lingkungannya

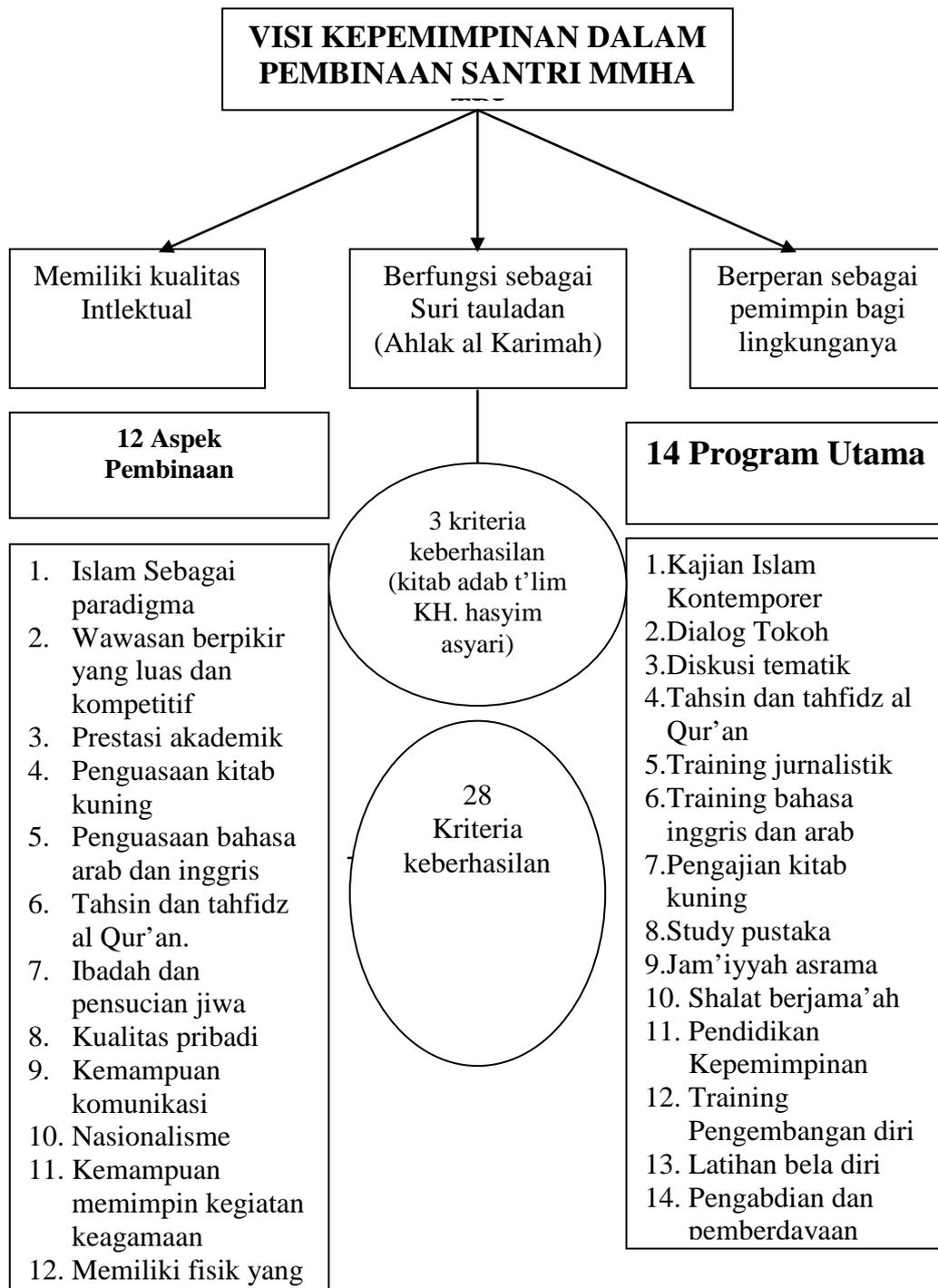
Berkaitan dengan visi tersebut, maka arah pembinaan Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari (MMHA) adalah mewujudkan pribadi yang memiliki tiga kriteria tersebut. Sehingga kader ulama' yang diinginkan dalam visi pembinaan Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari (MMHA) Tebuireng bukanlah hanya sekedar ulama' dalam tataran strata social belaka, tetapi kader ulama' yang memiliki kemampuan intelektualitas untuk berperan sebagai pemimpin yang berkarakter, memiliki visi kedepan dan mampu merespon tantangan zaman.

## **B. TUJUAN DASAR PEMBINAAN**

1. Tersedianya SDM yang berkualitas demi peningkatan kualitas lulusan Pesantren Tebuireng
2. Terbentuknya kader SDM yang memiliki kualifikasi
  - a. Mampu sebagai penerus ulama baik dari segi kemampuan ilmiah maupun amaliah
  - b. Memiliki integritas kepemimpinan yang mumpuni sesuai dengan pola kepemimpinan profetik

### C. Kurikulum Pembinaan Santri Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari

Bertolak pada tiga kriteria tersebut di atas, maka program kurikulum merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan sebagai apresiasi mewujudkan visi tersebut.



Bagan di atas menunjukkan bahwa pembinaan Santri MMHA Tebuireng mencakup 12 aspek pembinaan yang tingkat keberhasilannya diukur berdasarkan 28 kriteria keberhasilan. Untuk menjamin keberhasilan tersebut PSMMHA memfasilitasi para peserta dengan 14 Program utama. Adapun 28 kriteria keberhasilan tersebut adalah

<b>1. Islam Sebagai paradigma</b>	
1	Memahami Islam sebagai system kehidupan yang menyeluruh untuk seluruh aspek kehidupan manusia
2	Mampu membangun kebersamaan dan mencari titik temu dengan berbagai kalangan atau golongan di masyarakat
<b>2. Wawasan berpikir yang luas dan kompetitif</b>	
3	Memiliki pengetahuan yang luas dan terintegrasi menyangkut ideology, politik, ekonomi, social, budaya, ilmu pengetahuan, dan hak asasi manusia
4	Berpartisipasi aktif dalam berbagai media keilmuan
5	Membaca, dan meresensi minimum satu buku per-bulan di luar buku pelajaran
6	Mengikuti perkembangan berita dan informasi terkini melalui berbagai media
<b>3. Prestasi akademik</b>	
7	Mampu meraih Indeks Prestasi Semester secara maksimal pada masa pembinaan
<b>4. Penguasaan kitab kuning</b>	
8	Mampu membaca dan memahami teks kitab kuning sesuai dengan kaidah ilmu Nahwu dan Sharaf
<b>5. Penguasaan bahasa arab dan inggris</b>	
9	Mampu berkomunikasi dengan bahasa arab dan inggris dalam keseharian
10	Mampu memahami teks berbahasa arab dan inggris
<b>6. Tahsin dan tahfidz al Qur'an.</b>	

11	Hatam al Qur'an binadzor dan hafal surat-surat penting
12	Memahami ilmu tajwid
<b>7. Ibadah dan pensucian jiwa</b>	
13	Menjaga ibadah-ibadah wajib
14	Meningkatkan ibadah-ibadah sunnah
15	Melaksanakan jama'ah shalat maghrib. Isya' dan subuh secara berjamaah di masjid pondok
<b>8. Kualitas pribadi</b>	
16	Jujur, amanah, dan istiqomah
17	Dewasa, bijaksana, dan mampu menjadi teladan
18	Visioner, kreatif, inovatif, dan berani mengambil keputusan
19	Mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain
20	Berkiprah secara aktif sebagai pemimpin yang efektif dalam berbagai kegiatan dan organisasi
<b>9. Kemampuan komunikasi</b>	
21	Menulis dan mengirimkan artikel setiap bulan ke media Madrasah
22	Mampu mempresentasikan pikiran dan gagasan secara verbal di hadapan publik
<b>10. Nasionalisme</b>	
23	Memahami sejarah perkembangan kepemimpinan bangsa
24	Peduli terhadap masalah dan tantangan yang dihadapi masyarakat dan bangsa
25	Memiliki ikatan emosional dengan symbol-simbol kebangsaan dan kenegaraan
<b>11. Kemampuan memimpin kegiatan keagamaan</b>	
26	Mampu memimpin tahlilan, diba'an, khutbah, bilal dan lain-lain
<b>12. Memiliki fisik yang sehat dan kuat</b>	
27	Memiliki fisik yang sehat dan bugar
28	Mengikuti kegiatan bela diri yang diadakan oleh Asrama

#### **D. Pedoman dan Sistem Pembinaan**

Upaya melahirkan kader yang memiliki kriteria sebagaimana di atas bukanlah sesuatu yang instant. Dibutuhkan sebuah proses yang sistematis dan terstruktur dengan rapi. Pembinaan dilaksanakan selama enam tahun dengan perincian dua tahun masa pembinaan pengayaan materi dan empat tahun untuk masa implementasi yang secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

##### **1. Pendidikan Kepemimpinan Santri Mu'allimin (PKSM).**

Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua peserta pembinaan Santri MMHA. Dalam masa pembinaan peserta diarahkan untuk membangun prakondisi yang dibutuhkan untuk proses pembinaan selanjutnya. Yaitu mental pembelajaran dan prilaku pembelajaran, sehingga para peserta siap membina dan mengembangkan dirinya menjadi pemimpin pembelajar. Dengan proses prakondisi ini diharapkan akan menggerakkan proses membongkar paradigma lama, dan selanjutnya mendorong proses membangun paradigma baru.

Dalam proses PKSM ini pula Santri MMHA dididik agar senantiasa **sadar berorganisasi dan Berorganisasi dengan sadar**. Sadar berorganisasi artinya kesadaran penuh seseorang akan perlunya belajar dalam mencapai tujuan dengan kebersamaan dan terorganisir. Sedangkan berorganisasi dengan sadar artinya ketika seseorang sudah berada dalam organisasi tertentu, hendaknya ia tahu siapa jati diri organisasi itu, apa yang menjadi cita-cita organisasi itu, dan kesadaran bahwa ia terikat dalam tanggung jawab bersama untuk mewujudkan cita-cita organisasi sesuai dengan aturan yang ada dalam organisasi tersebut. karena yang ada dalam organisasi adalah keinginan "kita" bukan keinginan "aku" atau keinginan "kamu".

Kesadaran penuh terhadap organisasi ini sangatlah dibutuhkan karena ketika telah terbangun kesatuan persepsi, maka akan mampu menggerakkan anggota organisasi untuk saling menguatkan, merespon dan adanya saling memiliki terhadap organisasi.

## 2. Proses Penyemaian

Selepas PKSM para peserta pembinaan memasuki tahapan penyemaian di mana mereka mengikuti beberapa aspek pembinaan yang disesuaikan dengan kurikulum pembinaan.

3. Setelah menyelesaikan masa pembinaan selama 2 tahun, para peserta wajib melaksanakan pemagangan dan Pemberdayaan melalui pengabdian pada Pesantren Tebuireng sehingga mereka mampu berkiprah dalam mengimplementasikan ilmunya secara nyata.

**STANDAR MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI  
MADRASAH MU'ALLIMIN HASYIM ASY'ARI  
PESANTREN TEBUIRENG**

**A. Manajemen Peserta**

**1. Umum**

- a. Pembina berkoordinasi dan bertanggung jawab atas tugas yang diembanya kepada Koordinator Pembina.
- b. Pembina berperan sebagai coach, counselor, mentor, dan fasilitator, baik secara informal berinteraksi sehari-hari dengan santri, maupun secara formal melalui pertemuan khusus dengan santri yang bersangkutan
- c. Pembina mengkomunikasikan perkembangan santri secara berkala kepada Koordinator Pembina, dan pihak-pihak yang terkait.
- d. dalam mengelola kehidupan asrama, manajemen asrama melibatkan para santri senior secara aktif dengan membentuk kepengurusan asrama, menyelenggarakan pertemuan internal (*family meeting*), dan melakukan hal-hal lain yang dipandang perlu, sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Pondok.

**2. Life Plan dan Evaluasi**

- a. Pembina wajib memastikan bahwa seluruh warga binaanya menyusun dan memiliki life plan jangka panjang ( 6 tahun), jangka menengah (2-3 tahun), dan jangka pendek (1 tahun), yang diperbaharui minimal setiap 3 bulan. Life plan jangka pendek selanjutnya dirinci menjadi rencana kegiatan bulanan yang harus sudah tersusun setiap tanggal 20 pada bulan sebelumnya.
- b. Pembina wajib mengevaluasi realisasi dan capaian rencana kegiatan bulanan setiap mahasiswa.
- c. Pembina berkoordinasi dengan Koordinator Pembina berkewajiban membantu warga binaanya untuk mencapai target-target pribadi dalam life plan masing-masing.

### **3. Interaksi Peserta Dalam Kehidupan Asrama**

- a. Pengelolaan kehidupan asrama sesuai dengan nilai-nilai yang dirumuskan oleh MMHA yang dilakukan dengan ketertiban para Santri secara aktif melalui Kepengurusan Asrama yang bertugas selama 1 tahun . Struktur, pembagian peran, dan mekanisme kerja Kepengurusan Asrama diserahkan kepada mekanisme internal asrama dibawah bimbingan Pembina.
- b. Santri wajib menginap dan menetap di asrama. Izin tidak menginap diajukan sebelumnya kepada pembina dan harus melalui prosedur perizinan yang telah ditentukan oleh Pondok.
- c. mekanisme pembagian kamar mahasiswa berdasarkan kebijakan madrasah
- d. Pembina wajib memastikan berlangsungnya pertemuan internal asrama (*family meeting*) dua pekan sekali secara efektif, yang merupakan forum untuk membahas berbagai hal dan masalah yang terkait dengan kehidupan asrama dan mahasiswa. pembina juga wajib melibatkan koordinator minimal sebulan sekali.
- e. Hal-hal yang dibahas dan keputusan-keputusan yang diambil dalam pertemuan internal asrama harus tercatat dengan lengkap dan rapi dalam buku Risalah Pertemuan Internal. Ihtisar dari catatan tersebut disampaikan secara tertulis kepada koordinator pembina.

### **B. Manajemen Kegiatan Pembinaan**

#### **1. Umum**

- a. Pembina berkoordinasi dengan koordinator pembina, bertanggung jawab memastikan berlangsungnya kegiatan pembinaan di setiap kamar asrama dengan standar kurikulum pembinaan MMHA.
- b. Diluar program-program yang tercantum dalam standar kurikulum yang ditetapkan MMHA, Pembina berkoordinasi dengan koordinator Pembina, dapat pula menciptakan muatan-muatan local yang menunjang kurikulum utama.

- c. Seluruh program pembinaan pada dasarnya harus dilakukan secara terjadwal (tidak tiba-tiba/mendadak), dan tersusun dalam bentuk “Jadwal Kegiatan Pembinaan Bulanan” yang harus dikomunikasikan kepada santri selambat-lambatnya tanggal 25 pada bulan sebelumnya.
- d. Pembatalan dan/atau perubahan jadwal kegiatan harus diumumkan segera kepada seluruh peserta.
- e. Manajemen Asrama wajib memastikan tersedianya fasilitas pendukung dan terciptanya suasana yang kondusif bagi berlangsungnya seluruh kegiatan pembinaan, dengan keterlibatan aktif dari seluruh peserta.
- f. Kehadiran santri dalam mengikuti kegiatan, gambaran umum pelaksanaan, dan garis besar materi harus tercatat dengan baik dan menjadi bagian laporan asrama.

Lampiran 3

**JADWAL KEGIATAN EKSTRA WAJIB  
MADRASAH MU'ALLIMIN HASYIM ASY'ARI  
Pesantren Tebuireng Jombang  
Tahun Ajaran 2016– 2017 M.**

**A. BANDONGAN (05.45-06.15)**

KELAS	MATERI	USTADZ	RUANG KELAS
I	Sulamul Munajat	Ust. Muh. Septian	Ruang kelas 1 A
I	Sulamul Munajat	Ust. Rizki Hadi S	Ruang Kelas I B
I	Sulamul Munajat	<b><u>Ust. Ari Zainul M.</u></b>	Ruang Kelas II A
II	Nashoihul Ibad	<b><u>Ust. Zamroni</u></b>	Ruang Kelas III B
III-VI	Mafahim ( <i>melanjutkan</i> )	Ust. Zaeni Ahmad	Mushola
<b>Piket</b>		<b><u>Ust. Ismail</u></b>	

**B. JADWAL SOROGAN (16.00-17.00)**

N O	KL S	JUMLAH SANTRI	MATERI	USTADZ	RUANG KELAS
1.	I A		Sulam Safinah	Ust. Ismail Zein	Ruang kelas 1 A
2.	I B		Sulam Safinah	Ust. Priono al Hafidz	Depan (teras) Ruang kelas I B
3.	I C		Sulam Safinah	Ust. Dian Siswanto	Ruang kelas I B
4.	I D		Sulam Safinah	Ust. Ahadi	Depan (teras) Ruang kelas II A
5.	I E		Sulam Safinah	Ust. Supri	Ruang kelas II A
6.	II A		Taqrib	Ust. Kholil	Depan (teras) Ruang Makhis
7.	II B		Taqrib	Ust. Irfan Usriya	Ruang kelas II B
8.	II C		Taqrib	Ust. Mathori	Depan (teras) Ruang kelas II B
9.	II D		Taqrib	Ust. Zamroni	Ruang kelas III A
10.	III A		Fath al Qorib	Ust. Arifin	Depan/teras Ruang kelas III B
11.	III		Fath al	Ust. <b><u>Imron</u></b>	Ruang kelas III B

	B		Qorib	<b>Rosyadi</b>	
12.	III C		Fath al Qorib	Ust. Syukron Makmun	Depan (teras) Ruang kelas IV
13.	III D		Fath al Qorib	Ust. A. Dawam Anwar	Ruang kelas IV
14.	IV A		Fath al Mu'in	Ust. Abdul Jalil	Ruang kelas V
15.	IV B		Fath al Mu'in	Ust. Zaini Ahmad	Ruang kelas VI
16.	V A		Fath al Mu'in	Ust. H. Sholahuddin	Ruang Mushola
17.	V B		Fath al Mu'in	Ust. Alwi Hakim	Ruang Mushola
18.	VI A		Fath al Mu'in	Ust. Kamuli Khudlori	Ruang Mushola
19.	VI B		Fath al Mu'in	Ust. Ibnu Shon'an	Ruang Mushola
<b>Piket</b>				<b>Ust. Riswan</b>	

### C. MUSYAWAROH (20.00-21.30)

NO	KELAS	USTADZ	RUANG KELAS
1	I	Ust. Ismail az Zein Ust. Pengabdian Kelas VI	Mushola dan Lantai I (Mah'had Aly)
2	II - V	Ust. Syukron Makmun Ust. M. Alwi Hakim Ust. Dian Siswanto	Ruang Kelas masing-masing

### D. PANDUAN TEKNIS PENGAJIAN SOROGAN

#### 1. Kelas I

KITAB UTAMA	KITAB PENDUKUNG	KOMPETENSI LULUSAN	METODE PENGAJARAN
Sulam safinah	1. Matn Jurumiyah 2. Amsilah Tashrifiyah Lughowy	Santri mampu membaca makna kitab kosongan beserta muradnya sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf (standar Jurumiyah dan Amsilatuttasrifiyah Lughowy)	1. Guru membacakan makna dan murod 7-10 baris, santri menirukan. Ulangi sampai 3x. 2. Santri membaca mandiri. 3. Santri membaca dengan disimak temannya. 4. Santri menyetorkan bacaan makna dan murod kepada guru pembimbing dengan menggunakan kitab kosongan 5. Guru membimbing santri

			<p>untuk mengkaji lafadz dan tarkib (susunan) kalimat sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf</p> <p>6. Guru menguji pemahaman santri, serta memberikan penguatan atau penjelasan tambahan (bila diperlukan).</p>
--	--	--	---

## 2. Kelas II

KITAB UTAMA	KITAB PENDUKUNG	KOMPETENSI LULUSAN	METODE PENGAJARAN
Taqrib	1. Fushul al Fikriyah 2. Amsilah Tashrifiyah Istitlahy	<p>Santri mampu membaca makna kitab kosongan beserta muradnya sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf (standar Fushul al Fikriyah dan Amsilatuttasrifiyah Istitlahi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Santri menyiapkan bacaan secara mandiri sesuai dengan maqro' yang telah ditentukan oleh guru pembimbing</li> <li>Santri menyetorkan bacaan makna dan murod kepada guru pembimbing dengan menggunakan kitab kosongan</li> <li>Santri menjelaskan kepada guru pembimbing tentang lafadz dan tarkib (susunan) kalimat sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf</li> <li>Guru menguji pemahaman santri, serta memberikan penguatan atau penjelasan tambahan (bila diperlukan).</li> </ol>

### 3. Kelas III

KITAB UTAMA	KITAB PENDUKUNG	KOMPETENSI LULUSAN	METODE PENGAJARAN
Fath al Qorib	1. Al Imrity 2. Amtsilah Tashrifiyah 3. Qowaid al Shorfiah	Santri mampu membaca makna kitab Fath al Qarib kosongan beserta muradnya sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf (al Imrithy Amtsilah Tashrifiyah Istilahy Qowaid al Shorfiah)	1. Santri menyiapkan bacaan secara mandiri sesuai dengan maqro' yang telah ditentukan oleh guru pembimbing. 2. Santri menyetorkan bacaan makna dan murod kepada guru pembimbing dengan menggunakan kitab kosongan 3. Santri menjelaskan kepada guru pembimbing tentang lafadz dan tarkib

			<p>(susunan) kalimat sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf</p> <p>4. Guru menguji pemahaman santri, serta memberikan penguatan atau penjelasan tambahan (bila diperlukan).</p>
--	--	--	--

#### 4. Kelas IV.V.VI

KITAB UTAMA	KITAB PENDUKUNG	KOMPETENSI LULUSAN	METODE PENGAJARAN
Fath al Mu'in	Alfiyah Ibnu Malik	Santri mampu membaca makna kitab Fath al Mu'in kosongan beserta muradnya sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf (standar kitab alfiyah Ibnu Malik)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Santri menyiapkan bacaan secara mandiri sesuai dengan maqro' yang telah ditentukan oleh guru pembimbing</li> <li>Santri menyetorkan bacaan makna dan murod kepada guru pembimbing dengan menggunakan kitab kosongan</li> <li>Santri menjelaskan kepada guru pembimbing tentang lafadz dan tarkib (susunan) kalimat sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf.</li> <li>Guru menguji pemahaman santri, serta memberikan penguatan atau penjelasan tambahan (bila diperlukan).</li> </ol>

## Lampiran 4

### CONTOH PRAKTEK SOROGAN

#### يَصِيرُ زَيْدٌ مُجْتَهِدًا

- Guru bertanya : يَصِيرُ kalimat apa?  
Santri : kalimat fi'il
- Guru bertanya : apa yang dinamakan fi'il?  
Santri : kalimat yang asal perbuatannya menunjukkan arti sendiri dan besertaan dari salah satu tiga zaman
- Guru bertanya : hukumnya apa?  
Santri : mu'rob selama tidak bertemu nun taukid atau nun jama' niswah
- Guru bertanya : dibaca apa?  
Santri : dibaca rofa'
- Guru bertanya : siapa yang merofa'kan?  
Santri : *amil ma'nawi tajarrud 'anin nawashib wal jawazim*
- Guru bertanya : alamat rofa'nya apa?  
Santri : dhommah, karena berupa fi'il mudhori' yang tidak bertemu dengan *syaiun*
- Guru bertanya : shighotnya apa?  
Santri : fi'il mudhori'
- Guru bertanya : sebutkan tandanya fi'il mudhori'!  
Santri : أنيت (*alif, nun, ya'dan ta'*)
- Guru bertanya : wazannya apa?  
Santri : يَقَعُ
- Guru bertanya : muthobaqohya apa?  
Santri : يَسِيرُ
- Guru bertanya : fiil madlinya apa?  
Santri : صَارَ
- Guru bertanya : masuk bab berapa?  
Santri : bab dua
- Guru bertanya : bina'nya apa?  
Santri : bina' ajwaf ya'
- Guru bertanya : apa yang dinamakan bina' ajwaf?  
Santri : kalimat yang ain fiilnyaberupa huruf illat baik wawu atau ya'
- Guru bertanya : sebutkan qoidahnya!  
Santri : فَسَمَهُ الْأَجُوفَ قَالَ قَدْ مُتِلُّ      وَتَانِي الْأَنْوَاعَ مَا عَيْنًا أَعِلُّ
- Guru bertanya : apa asalnya?  
Santri : يَصِيرُ
- Guru bertanya : terkena pengi'lalan yang bagaimana?  
Santri : memindahkan harokat ya' pada shod, karena huruf illat lemah menerima harokat, sedangkan kuatnya huruf shohih menerima harokat.
- Guru bertanya : sebutkan qoidahnya!  
Santri : ذِي لَيْنٍ آتٍ عَيْنَ فِعْلٍ كَأَيْنٍ      لَسَاكِنٍ صَحَّ أَنْفَلُ التَّحْرِيكَ مِنْ
- Guru bertanya : زَيْدٌ kalimat apa?

- Santri : kalimat isim, tandanya ada tanwin
- Guru bertanya : apa sih yang dinamakan kalimat isim?
- Santri : kalimat yang asal perbuatannya menunjukkan makna sendiri dan tidak disertai zaman
- Guru bertanya : termasuk isim ma'rifat atau isim nakiroh?
- Santri : ma'rifat, karena berupa *alam* (nama)
- Guru bertanya : mabni atau mu'rob?
- Santri : mu'rob karena huruf akhirnya berubah-ubah sesuai amil.
- Guru bertanya : dibaca apa?
- Santri : dibaca rofa' karena menjadi muftada'
- Guru bertanya : apa sih yang dinamakan muftada'?
- Santri : isim yang dibaca rofa' yang sepi dari amil lafdhi
- Guru bertanya : alamat rofa'nya apa?
- Santri : dhommah karena isim mufrod
- Guru bertanya : apa yang dinamakan isim mufrod?
- Santri : isim yang menunjukkan arti satu, bukan tasniah, bukan jama', bukan lafadh yang disamakan keduanya dan juga bukan termasuk asma'ul khomsah.
- Guru bertanya : **مَجْتَهِدًا** dibaca apa?
- Santri : dibaca nashob
- Guru bertanya : alamat nashobnya apa?
- Santri : fathah yang jelas
- Guru bertanya : kenapa menggunakan fathah?
- Santri : karena isim mufrod
- Guru bertanya : amil yang menashobkannya apa?
- Santri : **كَانَ يَصِيرُ** yaitu salah satu dari temannya
- Guru bertanya : **مَجْتَهِدًا** shighotnya apa?
- Santri : isim fa'il dari madli **اجْتَهَدَ**
- Guru bertanya : bina'nya apa?
- Santri : shohih, karena fa' fi'il, ain fi'il dan lam fi'ilnya sunyi dari huruf illat, hamzah dan tasydid.

## Lampiran 5

### Dokumentasi Peneliti

1. Para Santri Kelas II B Mu'allimin Tebuireng berdiri saat Ustadz Irfan Usriya Masuk ke Kelas. Wujud dari Penanaman Nilai-nilai disiplin, taat kepada guru, dan keikhlasan. Fungsi nilai dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning adalah memberikan motivasi dan keyakinan kepada para santri dan ustadz di kelas.



2. Kegiatan pembelajaran sore *Sorogan* Kitab Kuning. Wujud Penanaman Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab dan Kerja Keras pada diri santri.



3. Kegiatan wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari. Bapak Su'udi pada tanggal 25 Januari 2017.



4. Kantor TU Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Pesantren Tebuireng.



5. Ruang Perpustakaan Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Pesantren Tebuireng, menampung koleksi 500 kitab kuning dan buku bacaan.



6. Piala yang Merupakan Prestasi Santri Mu'allimin Hasyim Asy'ari Pesantren Tebuireng dalam ajang perlombaan lokal maupun nasional.



7. Wawancara peneliti dengan pengasuh Pesantren Tebuireng, KH.Salahuddin Wahid, pada tanggal 14 Januari 2017.



8. Ustadz M.Cholil dengan santri kelas II A Mu'allimin sedang melaksanakan kegiatan *sorogan* kitab kuning.



9. Santri Mu'allimin Tebuireng sedang saling menyimak kitab kuning. Wujud penanaman nilai-nilai keikhlasan, toleransi dan tolong menolong.



## **Lampiran 7**

### **“Wawancara”**

*Transkrip wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan pihak-pihak terkait di Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Pesantren Tebuireng Jombang*

1. Bagaimanakah Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang ?
2. Apa Visi dan Misi Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari dan Apakah Visi dan Misi tersebut juga Berkaitan dengan Proses Pendidikan Nilai-Nilai (Penanaman dan Pengembangan Nilai-Nilai) KH.Hasyim Asy'ari di Madrasah ini ?
3. Bagaimanakah Gambaran Umum Kurikulum Madrasah Mu'allimin dan Apakah Kurikulum yang di gunakan ada kaitannya dengan Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy'ari ?
4. Apa ciri khas (karakteristik) madrasah ini (yang dapat membedakan madrasah ini dengan madrasah yang lain) ?
5. Kebijakan Apa Saja yang Bapak lakukan dalam usaha Mendukung pelaksanaan Penanaman dan Pengembangan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy'ari (Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy'ari) di Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari ?
6. Bagaimanakah usaha bapak (sebagai WaKa Kurikulum,dst) terhadap para santri agar mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang telah mereka miliki ?
7. Apa Sajakah Sumber-Sumber Nilai yang Terdapat di Madrasah ?
8. Selain nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari yang merupakan nilai-nilai dasar pesantren Tebuireng, nilai-nilai apa saja yang di terapkan dan di kembangkan di Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari ?
9. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai tersebut (nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari dan Nilai-nilai panca bakti) di Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari?

10. Menurut Bapak Seberapa Pentingnya Pengetahuan Mengenai Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy'ari dan Nilai-nilai Panca Bakti terhadap para santri Mu'allimin ?
11. Apa Kendala Terberat yang Dihadapi madrasah Mu'allimin dalam pendidikan nilai-nilai dan Apa Tindakan yang Seharusnya Dilakukan ?
12. Kendala apa saja yang dihadapi di dalam menegakkan tata tertib santri di madrasah ?
13. Apakah Perangkat Pembelajaran Guru sudah memasukkan Nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari dan Nilai-Nilai yang lain ?
14. Bagaimanakah Gambaran Umum Tata tertib yang Terdapat di Madrasah ?
15. Apakah Tata Tertib tersebut Mendukung terhadap Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy'ari (Ikhlas, Jujur, Kerja Keras, Tanggung Jawab dan Toleransi atau *Tasamuh*) ?
16. Kegiatan Ekstrakurikuler Apa Yang Mendukung Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy'ari ?
17. Nilai-Nilai Apa Saja yang Terkandung di dalam Kegiatan Ekstrakurikuler ? dan Seberapa Penting Peran Kegiatan Ekstra bagi Santri ?
18. Bagaimanakah Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari ?
19. Menurut Bapak... Apakah Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning dapat Mendukung Proses Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy'ari kepada para Santri Mu'allimin Hasyim Asy'ari ?
20. Menurut Bapak... Apa yang dimaksud dengan Ikhlas, Jujur, Kerja Keras, Tanggung Jawab dan Toleransi ?
21. Menurut Bapak... Sudahkah nilai-nilai tersebut di tanamkan kepada para santri dan melalui apa (kegiatan atau keteladanan seorang guru atau pembiasaan) ?
22. Nilai apa saja yang menonjol di dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning di kelas ?
23. Nilai-nilai apa saja yang sering Ditekankan di dalam Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning di Kelas ?

24. Menurut Bapak.. Kitab kuning apa saja yang mengandung Nilai-Nilai ?
25. Kitab Karangan KH.Hasyim Asy'ari apa saja Yang di Ajarkan Kepada Para Santri di Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari ?
26. Apakah ada strategi atau pendekatan Khusus yang bapak lakukan dalam penanaman nilai kejujuran kepada para santri ?
27. Apakah ada strategi atau pendekatan Khusus yang bapak lakukan dalam penanaman nilai keikhlasan kepada para santri ?
28. Apakah ada strategi atau pendekatan Khusus yang bapak lakukan dalam penanaman nilai kerja keras kepada para santri ?
29. Apakah ada strategi atau pendekatan Khusus yang bapak lakukan dalam penanaman nilai tanggung jawab kepada para santri ?
30. Apakah ada strategi atau pendekatan Khusus yang bapak lakukan dalam penanaman nilai toleransi kepada para santri ?
31. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru kelas (Ustadz) dalam penanaman nilai-nilai KH.Hasyim Asy'ari maupun Nilai-Nilai apapun ?
32. Bagaimanakah sosok KH.Hasyim Asy'ari menurut panjenengan di mata para santri ?
33. Bagaimanakah Gambaran Umum Nilai-Nilai Pesantren Tebuireng yang merupakan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy'ari dari berbagai karangan Beliau ?
34. Mengapa Nilai-Nilai Tersebut di tanamkan kepada para santri Tebuireng, apa tujuannya ?

## **Lampiran 6**

### **SEMANGAT PANCA ABDI SANTRI MU'ALLIMIN**

1. Mengabdikan kepada Allah dengan cara terus meningkatkan ibadah dan taqarrub kepada-Nya.
2. Mengabdikan kepada Rasulullah dengan cara memperbanyak membaca Shalawat dan meneladani suri tauladanya.
3. Mengabdikan pada orang tua dan keluarga dengan senantiasa berbakti dan mendoakanya.
4. Mengabdikan kepada masyayekh dan guru dengan cara tawadlu' dan menjalankan bimbingannya
5. Mengabdikan kepada masyarakat sosial dengan meningkatkan kepedulian dan peka terhadap kepentingan sesama.

### **DOKTRIN IDEALISME PEMBINAAN SANTRI MADRASAH MU'ALLIMIN**

1. Kesadaran beragama
2. Kesadaran berilmu
3. Kesadaran bermasyarakat
4. Kesadaran berbangsa dan bernegara
5. Kesadaran berorganisasi

### **DOKTRIN IDEALISME MADRASAH MU'ALLIMIN**

1. Menjalani hidup dengan senantiasa memegang prinsip untuk beribadah dan taqarrub kepada Allah.
2. Hidup dengan senantiasa memegang teguh semangat panca abdi
3. Hidup dengan senantiasa memegang teguh semangat menuntut ilmu manfaat dan barokah
4. Hidup dengan senantiasa mempertahankan yang lama yang baik dan mencari yang baru yg lebih baik
5. Peduli dan peka terhadap kepentingan sesama
6. Hidup dengan senantiasa mengedepankan kemandirian, kejujuran, disiplin dan tanggung jawab

### **BUDAYA 5 M.**

1. Malu bila tidak jujur
2. Malu bila tidak disiplin
3. Malu bila melanggar aturan pondok
4. Malu bila tidak rapi dan sopan
5. Malu bila tidak bertanggung jawab

### **KARAKTER SANTRI MU'ALLIMIN**

1. Memiliki kejujuran yang tinggi
2. Bersikap ramah, sopan dan santun terhadap sesama
3. Disiplin, ulet dan bertanggung jawab
4. Ilmiah, bersahaja dan menampilkan sikap kesederhanaan
5. Memiliki semangat pengabdian, peka dan kepedulian tinggi

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### A. Identitas Diri

Nama : Imam Mundzir Al Asy'ari  
Tempat /tgl.Lahir : Jombang / 03 Maret 1989  
Alamat Rumah : Keras Diwek Jombang, RT.05. RW.04. NO.30  
Jln. KH.Asy'ari  
Email : [imammundzir89@yahoo.com](mailto:imammundzir89@yahoo.com)  
Nama Ayah : Drs. H. Abdul Gholib Sulhi  
Nama Ibu : Dra. Asiatul Munawaroh

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus 2000
- b. SMP/MTs, tahun lulus 2003
- c. SMA/MA, tahun lulus 2006
- d. S 1, tahun lulus 2012

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyiin Paculgowang Diwek Jombang
- b. Madrasah Aliyah Diniyah Salafiyah Tarbiyatunnasyiin Paculgowang Diwek Jombang
- c. Kursus Bahasa Inggris BEC (*Basic English Course*) Pare
- d. Kursus Bahasa Arab OCEAN Pare

e. Jam'iyah Islamiyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Darul Ulum  
Syaikh Mur'i Hudaidah Yaman

C. Pengalaman Organisasi :

Wakil Ketua Pengurus Cabang Istimewa Nahdatul Ulama Yaman  
(PCINU)

D. Minat Keilmuan : Pendidikan Islam dan Kajian Kitab Kuning

E. Penelitian

1. Pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap perilaku sosial siswa (studi kasus SMP Tarbiyatunnasyiin Paculgowang Diwek Jombang). Skripsi tahun 2011.
2. Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai KH.Hasyim Asy'ari di Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Pesantren Tebuireng Jombang. Tesis.

Yogyakarta, 8 Februari 2017

(Imam Mundzir Al Asy'ari)